

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memiliki karier yang sukses merupakan sebuah impian dan cita-cita setiap individu yang dapat diraih dengan melakukan berbagai cara dan usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karier adalah perkembangan dan kemajuan yang berhasil diraih oleh individu dalam pekerjaan, jabatan, kehidupan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, karier juga dapat diartikan sebagai sebuah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam kehidupannya.

Kesuksesan sebuah karier dapat dimulai dengan membuat perencanaan karier yang baik serta melakukan usaha yang maksimal untuk menjalankan rencana tersebut. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki keinginan dan cita-cita untuk meraih kesuksesan karier dimasa yang akan datang, seharusnya sudah merencanakan apa yang akan dilakukan hari ini hingga dimasa yang akan datang untuk mencapai kesuksesan karier yang telah direncanakan.

Mahasiswa akuntansi setelah menempuh pendidikan dijenjang strata satu (S-1), setidaknya memiliki kesempatan untuk memilih salah satu dari beberapa hal yang akan dilakukan selanjutnya. Pertama, setelah menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S-1) mahasiswa akuntansi dapat memutuskan untuk melanjutkan pendidikan strata dua (S-2). Kedua, setelah menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) mahasiswa akuntansi dapat melanjutkan pendidikan profesi. Ketiga, setelah menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) mahasiswa akuntansi

dapat langsung bekerja diberbagai sektor perekonomian. Keputusan untuk memilih salah satu dari tiga pilihan yang dihadapkan kepada seorang Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi tersebut sebaiknya dilandasi oleh rencana karier yang matang agar dapat mencapai kesuksesan karier dimasa depan.

Akuntan publik merupakan salah satu profesi yang dapat menjanjikan kesuksesan karier pada seorang Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh jasa akuntan publik merupakan salah satu jasa yang sangat penting dalam perekonomian dunia dan Indonesia khususnya, sehingga profesi akuntan publik mampu memberikan peluang yang luas untuk bekerja dan berkarier diprofesi akuntan publik itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1, akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 juga menjelaskan bahwa, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian yang sehat dan efisien, serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Dengan perkembangan bisnis dan perekonomian global yang begitu pesat saat sekarang ini, serta diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 menyebabkan profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang berperan dalam kesuksesan program Masyarakat Ekonomi ASEAN itu

sendiri. Namun pada kenyataannya, profesi akuntan publik di Negara Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara peserta ASEAN lainnya.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyampaikan bahwa Negara Indonesia ini masih kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan akuntan publik dalam jumlah yang besar. Jumlah besar akuntan publik yang dibutuhkan oleh Negara Indonesia sebagai antisipasi pertumbuhan pada sektor bisnis (dalam CNN Indonesia, 2019).

Selain itu, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menyampaikan bahwa jumlah akuntan publik Indonesia yang aktif adalah 1.368 orang akuntan publik, yang mana 26,1% diantara mereka memiliki umur lebih dari 60 tahun, 25,6% berumur 50-59 tahun, 28,8% berumur 40-45 tahun, sedangkan sisanya berumur kurang dari 40 tahun (Hariyani, 2019)

Jumlah tersebut masih berbanding terbalik jika dibandingkan dengan jumlah Sarjana Ekonomi yang memiliki Jurusan Akuntansi di negara Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penyampaian ketua IAPI, bahwa dalam setahun lulusan S-1 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia rata-rata sebanyak 35.000-an orang (Anshori, 2019).

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan sebelumnya, terbukti bahwa masih rendahnya minat Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Padahal profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang memberikan kesempatan kepada para auditor untuk memiliki jenjang

karier yang bagus dan kesempatan mendapatkan perbaikan finansial yang menjanjikan.

Untuk mengatasi masalah rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia, sedangkan kebutuhan akan jasa seorang akuntan publik semakin lama semakin bertambah, maka muncullah berbagai upaya dari pemerintah, yang salah satunya dengan membentuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Dalam penjelasan pasal 6 ayat 1 huruf a Undang-Undang tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan profesi akuntan publik tidak hanya bisa diikuti oleh Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, tetapi juga bisa diikuti oleh sarjana bahkan diploma IV yang berasal dari jurusan lainnya. Sehingga kemungkinan bertambahnya jumlah akuntan publik Indonesia bisa lebih besar.

Upaya dalam meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan Undang-Undang yang mengatur tentang akuntan publik, tetapi juga banyak pihak lain yang ikut terlibat dalam menyikapi fenomena minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia ini. Salah satu pihak lain yang terlibat dalam upaya meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia berasal dari akademisi. Hal ini terbukti dengan munculnya berbagai penelitian yang bertemakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Menurut Shaleh dan Wahab (2004) minat dapat diartikan sebagai sesuatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai

perasaan senang. Dalam pengertian tersebut seseorang dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu jika mereka melakukan pemusatan perhatian terhadap hal yang diminatinya tersebut, serta adanya usaha untuk mengetahui, memiliki, dan menguasai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diminati.

Ketika seseorang memiliki minat untuk menjadi seorang akuntan publik, maka mereka cenderung untuk memusatkan perhatian terhadap profesi akuntan publik. Selain itu, mereka juga akan berusaha untuk mengetahui, menguasai, serta memiliki profesi akuntan publik tersebut. Dengan demikian, minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan jumlah akuntan publik di Indonesia. Semakin besar minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik maka perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi seorang akuntan publik agar dapat membantu upaya pemerintah dan IAPI dalam meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Faktor-faktor tersebut antara lain: penghargaan finansial, gender, pelatihan profesional, pengakuan profesional, kebutuhan akan nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik profesi, personalitas, *theory of planned behavior*, motivasi, dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani (2012) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier sebagai Akuntan Publik: Aplikasi *Theory of Planned Behavior* (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Diponegoro), diperoleh hasil bahwa faktor persepsi dan sikap pada profesi akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Sedangkan, faktor norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Sedangkan pada penelitian Astasari (2018) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Berkarier sebagai Akuntan Publik pada Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa norma subjektif, penghargaan finansial, dan pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Kontrol perilaku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Kecerdasan emosional, motivasi belajar, gender, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik.

Penelitian ini adalah replika dari penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani (2012) dan Astasari (2018) dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik dengan pendekatan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dan *Expectancy theory* (teori pengharapan).

Penggunaan pendekatan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) pada penelitian ini disebabkan oleh *Theory Of Planned Behavior* (TPB) merupakan salah satu teori perilaku terencana yang menjelaskan perilaku individu tidak hanya berdasarkan kontrol penuh dalam diri individu, tetapi juga berdasarkan kontrol yang berada diluar diri individu. Sehingga, *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dianggap cocok untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai seorang akuntan publik, karena minat untuk berkarier sebagai akuntan publik itu sendiri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berada didalam diri individu tetapi juga berdasarkan faktor yang berasal dari luar diri individu. Sedangkan pendekatan *Expectancy theory* (teori pengharapan) digunakan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengharapan yang diharapkan bisa didapatkan oleh seorang mahasiswa akuntansi setelah memperoleh profesi akuntan publik dari segi penghargaan finansial dan pengakuan profesiaonal.

Theory of Planned Behavior merupakan sebuah teori yang dibangun oleh tiga kontruk utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Sikap merupakan keyakinan tentang perilaku tertentu beserta konsekuensinya atau tanggapan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dalam melakukan perilaku tersebut sehingga akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai sesuatu (Pratiwi, 2017). Sedangkan norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang sekitar yang berpengaruh (*significant other*), baik perorangan ataupun perkelompok untuk menampilkan perilaku tertentu atau tidak (Rahmah, 2011). Dan kontrol perilaku persepsian dapat dikatakan sebagai keyakinan individu tentang

adanya faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat perilaku (*control belief strenght*) dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut (*control belief power*) (Hartono, 2007 dalam Pratiwi, 2017).

Sedangkan *expectancy theory* adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa seseorang melakukan sebuah aktivitas melihat pada apa yang akan diterima dari aktivitas tersebut dimasa yang akan datang. *Expectancy theory* akan dikaitkan dengan pengharapan mahasiswa akuntansi terhadap penghargaan finansial dan pengakuan profesional dari profesi akuntan publik. Penghargaan finansial merupakan imbalan berupa gaji atau tunjangan lain yang akan diperoleh oleh individu setelah memilih profesi akuntan publik, sedangkan pengakuan profesional merupakan sebuah pengakuan akan prestasi yang didapat oleh seseorang.

Objek penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Andalas khususnya angkatan 2015 dan 2016. Alasan utama untuk menjadikan Universitas Andalas sebagai objek penelitian adalah karena Universitas Andalas merupakan salah satu universitas yang memiliki akreditasi yang bagus pada Jurusan Akuntansi yaitu memiliki akreditasi A. Visi dari Jurusan Akuntansi Universitas Andalas itu sendiri adalah menjadi institusi pendidikan tinggi akuntansi yang unggul dan bereputasi internasional dengan lulusan yang berintegritas dan kompeten serta mampu bersaing secara global. Dengan melihat visi tersebut, Universitas Andalas diharapkan mampu menciptakan akuntan-akuntan publik yang profesional dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia. Sedangkan angkatan 2015 dan

2016 dijadikan sampel penelitian dengan alasan bahwa angkatan tersebut merupakan angkatan-angkatan yang sudah berada pada semester-semester akhir yang seharusnya sudah memikirkan tentang karier dimasa yang akan datang.

Dengan penjelasan latar belakang dan fenomena yang terjadi saat sekarang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memiliki judul sebagai berikut: **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier sebagai Akuntan Publik : Pendekatan *Theory Of Planned Behavior dan Expectancy Theory* (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah sikap dan persepsi mahasiswa pada nilai intrinsik profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik?
- 2) Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik?
- 3) Apakah kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik?
- 4) Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik?

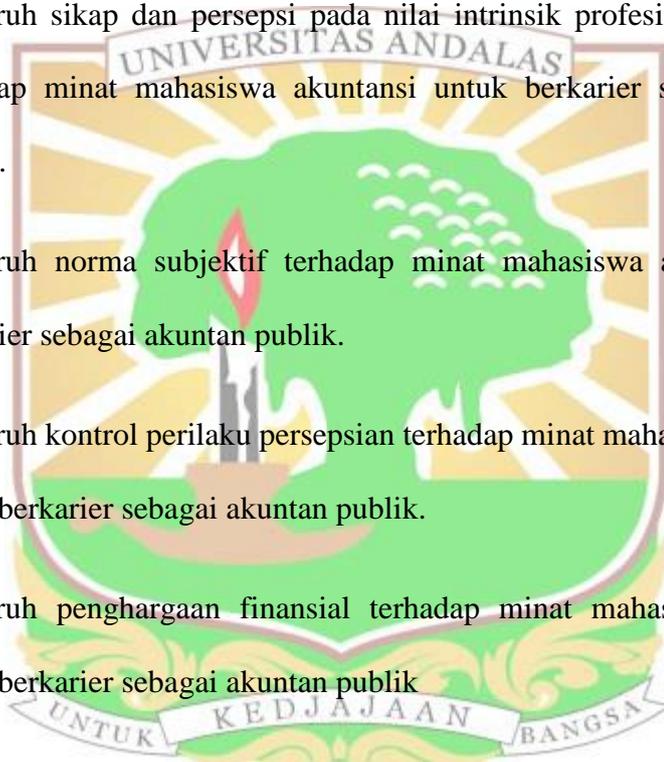


- 5) Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai hal-hal berikut :

- 1) Pengaruh sikap dan persepsi pada nilai intrinsik profesi akuntan publik terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.
- 2) Pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.
- 3) Pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.
- 4) Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik
- 5) Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.



1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

- 1) Bagi penulis

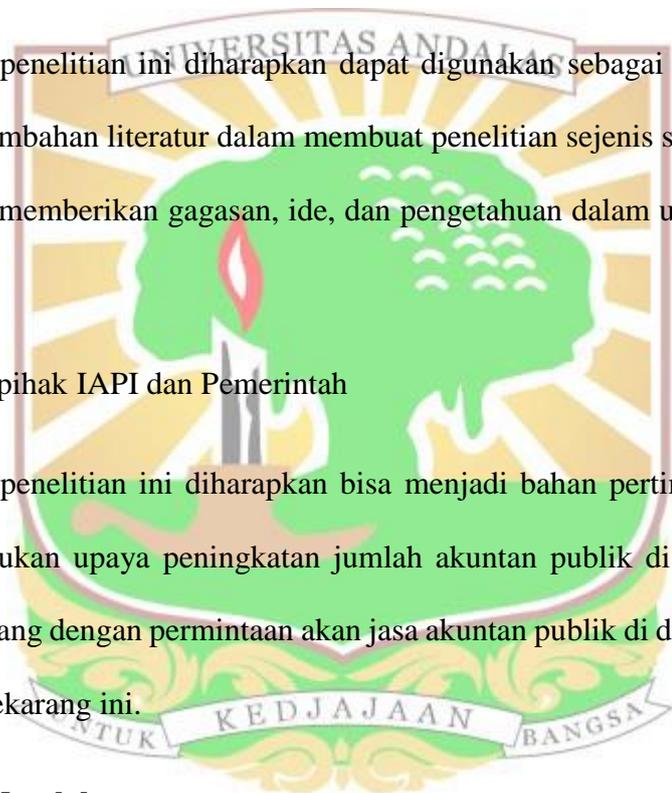
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti serta sarana untuk penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya terkait dengan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai seorang akuntan publik.

2) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur dalam membuat penelitian sejenis selanjutnya serta dapat memberikan gagasan, ide, dan pengetahuan dalam upaya penerapan ilmu.

3) Bagi pihak IAPI dan Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan jumlah akuntan publik di Indonesia agar seimbang dengan permintaan akan jasa akuntan publik di dunia bisnis pada saat sekarang ini.



1.5 Batasan Masalah

Expectancy theory adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa seseorang melakukan sebuah aktivitas melihat pada apa yang akan diterima dari aktivitas tersebut dimasa yang akan datang. Dari profesi akuntan publik, tentu banyak harapan yang diharapkan bisa didapatkan oleh mahasiswa dimasa yang akan datang. Namun, pada penelitian ini, *Expectancy theory* (teori pengharapan) hanya dibatasi pada pengharapan atas penghargaan finansial dan pengakuan profesional.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, bab pendahuluan menjelaskan mengenai beberapa hal, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data, skala pengukuran, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN , bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, demografi responden, statistik deskriptif, seluruh proses dan teknik analisis data, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran peneliti kepada pihak lain yang bersangkutan.

